

**PROBLEMATIKA MASYARAKAT KOTA SEBAGAI
TEMA PENCIPTAAN LUKISAN**



KARYA SENI

Gusmen Eriadi

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	1427 / H / S / 06
KLASS	
TERIMA	05 - 01 - 06

**PROBLEMATIKA MASYARAKAT KOTA SEBAGAI
TEMA PENCIPTAAN LUKISAN**



KARYA SENI

Gusmen Eriadi



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

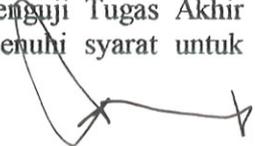
**PROBLEMATIKA MASYARAKAT KOTA SEBAGAI
TEMA PENCIPTAAN LUKISAN**



Gusmen Eriadi
9510928021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2005**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
PROBLEMATIKA MASYARAKAT KOTA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN
LUKISAN diajukan oleh Gusmen Eriadi NIM 9510928021, Program Studi Seni
Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 28 Januari 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.



Drs. Aming Prayitno
Pembimbing I / Anggota



Drs. Agus Kamal
Pembimbing II / Anggota



Drs. Sudarisman
Cognate / Anggota



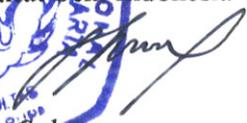
Drs. Dendi Suwandi, M.S
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. AG. Hartono, M.S
Ketua Jurusan Seni Murni / Anggota



Mengotahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

MOTTO



PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada:

- Abak dan Amak yang selalu bertanya “kapan kamu lulus?”
- Ni As (alm) semoga amal ibadahnya diterima disisiNya.
- Uda Syofiardi yang selalu memberi dukungan moril non materil.
- Irwan adikku.
- Istriku yang tercinta, Titik, yang selalu ngomel karena TA-ku yang molor.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana seni rupa dalam bidang Seni Lukis.

Dengan selesainya tugas akhir yang berjudul “PROBLEMATIKA MASYARAKAT KOTA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN LUKISAN” perkenankan saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan baik moril maupun materil, kepada :

1. Drs. Aming Prayitno, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama ini.
2. Drs. Agus Kamal, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama ini.
3. Drs. H. Suwaji, selaku dosen wali selama saya menjadi mahasiswa ISI Yogyakarta.
4. Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
5. Drs. Ag. Hartono, M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
6. Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor ISI Yogyakarta.
7. Abak, Amak, Ni As (alm), Da Syofiardi, Irwan dan keluarga besar di Kumpang, terimakasih atas doa yang tak pernah putus dan restu yang tulus. Tak lupa Bapak dan Ibu mertua di Jogja.
8. *My beloved wife, Titik (have a healthy baby, honey!). Thank you for u'r support that never stop.*
9. Temen-temen fasilitator, Carli, A'ak, Boli 'lulus', Putu, Eko Bola, Devi *thank you* atas kerjasamanya dan juga kawan Sasenitala, ternyata TA itu bukan sesuatu yang harus dihindari. Icul, makasih lo, foto dan settingnya paaass banget! Untuk Hayatudin + Liska dan adiknya, siBadru matumuwun sudah boleh make komputer dan setting katalog. Mbak Yanti dan Anggi-nya, Yofi “Gapuak” posternya udah jadi nih! Juga rekan GENTA, GREGET '95,

PUAILIGGOUBAT, SAKATO terimakasih atas perjalanannya selama ini dan teman-teman yang selalu mendorong dari depan, belakang, samping kiri , kanan, atas dan bawah (..hhiikk...!!!!) terimakasih, terimakasih, terimakasih.

Semoga Allah SWT membalas semua amalan dan kebaikan yang telah diberikan kepad saya dan akan mendapat ganjaran yang setimpal baik dunia maupun akhirat. AMIN.....

Yogyakarta, Januari 2005

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul 1.....	i
Halaman Judul 2.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	2
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	9
A. Penjelasan Tentang Ide Dasar Penciptaan.....	9
B. Konsep Perwujudan.....	12
1. Garis.....	14
2. Bentuk.....	15
3. Warna.....	16
4. Ruang.....	17
5. Tekstur.....	18
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	20
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	20
1. Bahan.....	20
2. Peralatan.....	21
3. Teknik	22

B. Tahap-tahap Perwujudan	24
1. Studi Lapangan.....	24
2. Studi Pustaka	24
3. Proses Pengendapan.....	24
4. Proses Perwujudan Karya	25
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	34
BAB V KESIMPULAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
a. Foto Diri	61
b. Biodata	62
c. Foto Acuan Karya	64
d. Foto Suasana Pameran	73
e. Foto Poster Pameran	76
f. Katalog Pameran	78



DAFTAR KARYA

1. Tekanan.....	35
2. Koruptor yang dilindungi.....	36
3. Controlling Life	37
4. Terkikis	38
5. Dibawa Arus	39
6. Korban.....	40
7. Pendoa Malam	41
8. Kota “Sampah”	42
9. Benang Merah.....	43
10. Big City Nihgt I	44
11. Padat.....	45
12. Menunggu	46
13. Perkampungan Rel.....	47
14. Big City Nihgt II	48
15. Bis Kota I.....	49
16. Bis Kota II.....	50
17. Kereta Kota	51
18. Kesaksian.....	52
19. Bayi-bayi.....	53
20. Cooling Down.....	54
21. Pemanasan Global.....	55
22. Pemabuk.....	56
23. Tentang Lidah	57

BAB I

PENDAHULUAN



Suatu karya seni tercipta tidak dapat lepas dari berbagai unsur yang mempengaruhi, misalnya: pengalaman, emosi, intelektualitas dan lingkungan. Berangkat dari hal ini, ide atau gagasan saya dalam berkarya banyak ditentukan oleh faktor kehidupan pribadi (internal) dan lingkungan masyarakat (eksternal).

Saya dalam menjalani kehidupan sebagai individu juga bersosialisasi dengan masyarakat selalu terkait dalam nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian cukup wajar bila karya seni yang tercipta memiliki kaitan baik individual maupun sosial, seperti diungkapkan Popo Iskandar, bahwa seni adalah pengutaraan konkrit suara batin si pencipta dalam kehidupan berkelompok.¹

Sebagai orang yang menggeluti kesenian, khususnya seni rupa yang merupakan bagian dari masyarakat, maka dapat diamati perilaku kehidupan manusia dalam masyarakat. Kondisi masyarakat yang heterogen, mulai dari tingkat ekonomi, sosial, pendidikan maupun budaya menciptakan keragaman perilaku manusia yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi saya untuk mengekspresikan pengalaman melalui media seni rupa. Selanjutnya untuk menyampaikan pengalaman batin, saya menggunakan bentuk-bentuk serta simbol-simbol visual agar apa yang ingin disampaikan dapat terwakili.

¹ Sudarmaji, "Dasar-dasar Kritik Seni Rupa" (Jakarta : Dinas Museum dan Sejarah, 1997), p.7

A. Penegasan Judul

Tugas Akhir Karya Seni ini mengangkat judul: **Problematika Masyarakat Kota sebagai Tema Penciptaan Lukisan**. Istilah di dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut:

Problematika

Istilah ini berarti suatu kondisi yang masih menimbulkan masalah.²

Masyarakat

Istilah ini diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.³

Kota

Istilah ini didefinisikan dari berbagai sudut pandang, di antaranya:

1. Daerah perkampungan yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan satu kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat.
2. Daerah yang merupakan pusat kegiatan pemerintahan, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya.⁴

Menurut Bintarto kota dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Dari segi geografi kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis.

² WJS. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1993), p.179.

³ *Ibid*, p.564

⁴ *Ibid*, p.463

2. Bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah belakangnya.⁵

Tema

Pokok pikiran, dasar cerita (yang diperlakukan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak).⁶

Penciptaan

Menurut etimologi berasal dari kata "cipta" yaitu memusatkan pikiran atau angan-angan.⁷

Lukisan

Pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁸

Berdasar pada pengertian beberapa istilah di atas maka kaitannya dengan pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah suatu kondisi yang menimbulkan permasalahan umum pada masyarakat kota yang dijadikan pokok pikiran dalam penciptaan lukisan.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Kehidupan masyarakat kota yang heterogen dan kompleks menimbulkan fenomena permasalahan sosial yang rumit dan beragam. Problematika masyarakat kota lebih kuat terjadi pada kalangan yang menderita

⁵ R. Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya* (Yogyakarta : Ghalia Indonesia), h.36.

⁶ Anton M Muliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 921.

⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Op. Cit.* h.206.

⁸ Soedarso SP, *Tinjauan Seni*, Yogyakarta (Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1990), h.10

penyakit masyarakat (*social pathology*) yaitu penyakit masyarakat kota dalam arti kepincangan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, pelacuran, pemabukan, gelandangan, kenakalan remaja dan kejahatan.

Ide penciptaan karya Tugas Akhir ini dilatarbelakangi oleh pengalaman saya selama bertahun-tahun sebagai pendatang di kota Yogyakarta dan di beberapa kota besar lainnya. Pengalaman pertama sebagai bagian dari kaum pendatang adalah pola berpikir yang menuntut serba cepat dalam menghadapi persoalan-persoalan dan mencari jalan penyelesaiannya. Persoalan yang pertama kali yaitu beradaptasi dengan penduduk di lingkungan baru, mengetahui adat-istiadat setempat, mampu bertahan dengan bekal yang tersedia untuk mencukupi segala keperluan yang telah direncanakan. Hal tersebut bisa dilalui dengan pertolongan teman-teman seadanya yang telah lebih dulu tinggal di kota ini.

Pengalaman beradaptasi inilah yang memberi pelajaran berharga, disamping pelajaran dari suatu lembaga pendidikan sebagai tugas pribadi yang dibebankan keluarga di kampung halaman. Selama beradaptasi ini saya melihat berbagai permasalahan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kota.

Berbagai pengalaman yang dialami secara langsung adalah kegiatan manusia sebagai individu yang sangat bervariasi di tengah masyarakatnya. Orang-orang itu ada yang berdagang, pegawai negeri, dokter, tabib, guru, dosen, perawat, kuli bangunan, pengemis, pemulung, seniman, pelajar, mahasiswa dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan mereka dengan

serba cepat dan tergesa-gesa karena didorong oleh desakan kebutuhan berupa target, baik keberhasilan dalam tugas maupun kebutuhan ekonomi. Hal seperti ini tentu saja berdampak pada lingkungan dan menjadi masalah sosial berupa kebisingan, keributan, kesemrawutan, polusi, sampah, kriminalitas dan lain-lain. Hal kedua adalah pengalaman yang tidak dilakukan secara langsung, tetapi merupakan hasil evaluasi terhadap permasalahan masyarakat, di antaranya: kesenjangan sosial antara orang-orang yang terpinggirkan karena kemiskinan dan orang-orang yang menuang dalam persaingan dan menikmati kemewahan. Kaum marjinal rata-rata bersifat liar, tidak punya mata pencaharian maupun tempat tinggal. Banyak di antara mereka yang menjadi gelandangan, pengemis, pencopet, pemulung, maling, pelacur, preman dan lain sebagainya, yang mengganggu keamanan lingkungan.

Kehidupan masyarakat kota yang penuh sesak, serba cepat, tergesa-gesa merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam hidup keseharian mereka. Kepadatan lalu lintas, kemacetan, penumpang bis yang berjejal-jejal adalah pengalaman yang membangkitkan ketegangan-ketegangan. Problematika tersebut telah lama menjadi perhatian pemerintah terutama dibidang keamanan dan ketentraman masyarakat, tetapi kasus demi kasus seperti pengusuran, kriminalitas, bencana alam, kesemrawutan, sampah dan lain sebagainya seakan-akan berjalan beriringan dengan aktifitas penertiban kota tersebut.

Pengalaman berikutnya adalah munculnya berbagai kejadian dalam berita-berita yang dikemas sangat baik. Berita-berita tersebut berupa pembunuhan, ledakan bom, demonstrasi, kecelakaan, pemerkosaan, sikap

politik pemerintah dan para oposannya, naik turunnya mata uang, bencana alam, para selebritis bercerai, serta berbagai ketidakjelasan informasi dan dilema masyarakat, seakan-akan menebar pesona dan kejutan yang menuntut kita untuk memakan segala bentuk informasi.

Kita tidak menyadari bahwa semakin banyak dari kita yang menjadikan berita-berita semacam itu sebagai suguhan wajib, seperti halnya sinetron dan film lepas. Berita kriminal dan gosip sensasional yang muncul menjadi "sinetron" yang lebih kuat daya serap dan daya tontonnya dibanding sinetron yang sesungguhnya, sehingga berita tersebut lebih berarti karena kemasannya selain karena menyajikan realitas dan sejarah yang sesungguhnya terjadi. Program acara *Patroli, Jejak Kasus, Kriminal, Derap Hukum, Fakta, Buah Bibir, Kiss, Gossip, Show, Silet* dan lain sebagainya adalah berita-berita yang dikemas secara artistic dan mampu menarik sebagian besar perhatian kita.

Berbagai kejadian sejenis seperti yang dimuat berita-berita tersebut sebenarnya sudah terjadi sejak lama, tetapi dalam masa yang diyakini era keterbukaan inilah semuanya menyeruak ke permukaan. Hal tersebut didukung pula oleh perubahan penting di bidang politik sejak jatuhnya rejim Orde Baru pada Mei 1998. Perubahan itu mula-mula dipicu oleh memburuknya situasi moneter global yang menjalar ke negara-negara di Asia dan mengguncang stabilitas semu perekonomian Indonesia yang selama ini ditunjang oleh hutang-hutang luar negeri. Bergulirnya krisis ekonomi yang kemudian menjadi bola salju krisis politik yang membesar, maka lengserlah

Presiden Suharto dan rejim pemerintahan Orde Barunya yang telah berkuasa selama 32 tahun.

Semenjak itu baik krisis warisan Orde Baru yang selama ini terlindung di balik selimut tebal ideology pembangunan maupun krisis-krisis baru yang mencuat sebagai efek lanjutan dari krisis-krisis sebelumnya menjadi batas langit kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Cendekiawan politik Mochtar Pabottinggi menulis:

Dalam beberapa tahun terakhir ini telah terjadi dua realitas penting di Indonesia yang dapat dimaknai sebagai membusuknya negara dan masyarakat, pertama adalah rendahnya aktualitas cita-cita politik luhur dalam kehidupan masyarakat, seperti penelanjangan perempuan pada kampanye pemilihan umum, pemerkosaan perempuan oleh para sopir taksi, pembakaran hidup-hidup pencuri kendaraan bermotor, adalah konflik-konflik horizontal masyarakat yang semakin biasa terjadi. Kedua adalah penyalahgunaan kekuasaan yang sangat hebat serta tidak adanya supremasi hukum, seperti kejadian pelanggaran HAM di Aceh, perang lokal antara kaum Islam dengan kaum Protestan yang dipelihara, perang mulut di lembaga-lembaga tinggi negara dan sebagainya. Daftar dua realitas ini demikian panjang dan menjadi realitas sehari-hari yang kian telanjang di depan mata kita, kata Pabottinggi.⁹

Mencermati realitas-realitas seperti ini, apa yang bisa saya berikan kepada generasi bangsa sekarang ini, kecuali berupa karya seni yang mengutarakan pemikiran-pemikiran tersebut. Oleh karena itu berbagai hal tersebut di atas menjadi latar belakang penciptaan karya-karya lukisan ini.

⁹ Mochtar Pabottinggi, "Analisis Krisis Multidimensional dalam Mengenal Lebih Dekat Mochtar Pabottinggi", *Kompas*, Rabu, 28 Juni 2000.

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Mengungkapkan kegelisahan jiwa dalam menyikapi berbagai keragaman permasalahan kehidupan di kota.
2. Merupakan pencarian dari proses kreatif dalam melukis, baik secara tematik maupun teknik.
3. Merepresentasikan karya yang merupakan hasil akhir proses kreatif saya untuk pertanggungjawaban studi.

b. Manfaat

Diharapkan menjadi media komunikasi antara seniman dan masyarakat dan sebagai kritik sosial bagi pihak berkepentingan.